



Menjelajahi Komposisi Musik Instrumental Kontemporer: Teknik dan Tren di Era Modern.

Exploring Contemporary Instrumental Music Composition: Techniques and Trends in the Modern Era

**Robby Ferdian¹; Hengki Armez Hidayat²; Irdhan Epria Darma Putra³;
Olan Yogha Pratama⁴**

^{1, 3, 4} Prodi Pendidikan Musik, Universitas Negeri Padang, Indonesia

² Prodi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Indonesia

(*)✉ (e-mail) robbyferdian@fbs.unp.ac.id¹, hengkiarmez@fbs.unp.ac.id², irdhan@fbs.unp.ac.id³, olanyogha@fbs.unp.ac.id⁴

Abstrak

Musik instrumental kontemporer telah berkembang pesat dalam beberapa dekade terakhir, menciptakan suara yang unik dan menarik perhatian banyak pendengar. Artikel ini bertujuan untuk menjelajahi teknik dan tren dalam komposisi musik instrumental kontemporer di era modern. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data dan kajian literatur, yang meliputi studi kasus dari beberapa komposer musik instrumental terkemuka, serta tinjauan terhadap teknik-teknik komposisi musik instrumental kontemporer yang terbaru. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam komposisi musik instrumental kontemporer, para komposer menggunakan teknik-teknik yang beragam untuk menciptakan musik yang lebih dinamis dan kompleks. Beberapa teknik yang sering digunakan adalah penggunaan harmoni yang kompleks, penggunaan instrumen musik yang tidak lazim, dan penggunaan teknologi modern untuk menciptakan efek suara yang inovatif. Tren dalam komposisi musik instrumental kontemporer juga terus berubah seiring waktu, mulai dari penggabungan antara genre musik yang berbeda, hingga penggunaan teknologi AI dan Sound Design dengan aplikasi musik secara real-time. Kesimpulannya, artikel ini memberikan gambaran tentang teknik dan tren dalam komposisi musik instrumental kontemporer di era modern. Hal ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan inspirasi bagi para komposer, penikmat musik, serta pihak-pihak terkait dalam industri musik untuk terus berkembang dan menciptakan karya-karya musik yang inovatif dan menarik di masa depan.

Kata Kunci: *Teknik; Tren; Musik Instrumental Kontemporer; Modern*



Abstract

Contemporary instrumental music has developed rapidly in recent decades, creating unique sounds and attracting the attention of many listeners. This article aims to explore the techniques and trends in contemporary instrumental music composition in the modern era. The methods used in this research are data analysis and literature review, which include case studies of several prominent instrumental music composers, as well as a review of the latest techniques in contemporary instrumental music composition. The results of this research show that in contemporary instrumental music composition, composers use various techniques to create more dynamic and complex music. Some commonly used techniques are the use of complex harmonies, unusual musical instruments, and modern technology to create innovative sound effects. Trends in contemporary instrumental music composition also continue to change over time, ranging from the fusion of different music genres to the use of AI technology and real-time music applications for sound design. In conclusion, this article provides an overview of the techniques and trends in contemporary instrumental music composition in the modern era. It is hoped that this will provide insights and inspiration for composers, music enthusiasts, and stakeholders in the music industry to continue to develop and create innovative and interesting music in the future.

Keywords: *Techniques; Trends; Contemporary Instrumental Music; Modern*

Pendahuluan

Komposisi musik instrumental kontemporer merupakan salah satu cabang seni musik yang terus berkembang pesat dalam era modern ini. Para komposer musik instrumental kontemporer menciptakan musik dengan berbagai teknik dan genre yang berbeda, menciptakan karya-karya yang unik dan menarik perhatian banyak pendengar.

Seiring dengan perkembangan teknologi, banyak komposer musik instrumental kontemporer memanfaatkan teknologi modern untuk menciptakan efek suara yang inovatif dan kompleks. Hal ini memberikan peluang bagi para komposer untuk mengeksplorasi batas-batas kreativitas mereka dan menciptakan musik yang lebih dinamis dan kompleks.

Beberapa contoh karya musik instrumental kontemporer yang terkenal di era modern ini antara lain karya-karya dari komposer seperti Max Richter, Olafur Arnalds, Nils Frahm, dan Philip Glass. Karya-karya ini menciptakan suasana musik yang unik dan mendalam dengan menggunakan teknik-teknik yang berbeda dan menggabungkan beberapa genre musik yang berbeda. Selain itu, teknologi modern seperti synthesizer, sampler, dan perangkat lunak komputer telah memungkinkan para komposer untuk menciptakan efek suara yang lebih inovatif dan kompleks. Hal ini menciptakan peluang bagi para komposer untuk mengeksplorasi batas-batas kreativitas mereka dan menciptakan musik yang lebih dinamis dan eksperimental.

Artikel ini bertujuan untuk membahas teknik-teknik dan tren dalam komposisi musik instrumental kontemporer di era modern. Dengan melakukan analisis data dan kajian literatur dari beberapa komposer musik instrumental terkemuka, artikel ini memberikan gambaran tentang cara-cara para komposer menciptakan musik instrumental kontemporer yang inovatif dan menarik.

Penelitian ini dapat memberikan wawasan dan inspirasi bagi para komposer, penikmat musik, serta pihak-pihak terkait dalam industri musik untuk terus berkembang dan menciptakan karya-karya musik yang inovatif dan menarik di masa depan.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah analisis data dan kajian literatur. Penelitian ini dilakukan dengan dua pendekatan sekaligus sebagai tahapan untuk memberikan perspektif mengenai komposisi musik instrumental kontemporer di era modern.

Pertama pendekatan studi kasus, dilakukan terhadap beberapa komposer musik instrumental terkemuka, dengan tujuan untuk mengeksplorasi teknik dan gaya dalam komposisi musik instrumental kontemporer. Dalam tahap ini, dipilih beberapa komposer terkemuka dari berbagai belahan dunia yang dikenal dengan karya-karyanya yang inovatif dan menjadi perwakilan dari berbagai genre musik instrumental kontemporer. Data-data yang dikumpulkan dalam tahap ini meliputi informasi mengenai latar belakang, gaya, teknik komposisi, dan karya-karya musik dari komposer yang diteliti. Data ini dianalisis dan dibandingkan untuk mengidentifikasi teknik-teknik komposisi yang paling sering digunakan dalam komposisi musik instrumental kontemporer.

Kedua, tinjauan literatur dilakukan untuk mengeksplorasi tren dalam komposisi musik instrumental kontemporer di era modern. Pada tahap ini, dilakukan pencarian dan analisis terhadap berbagai literatur terkait, seperti artikel jurnal, buku, dan situs *web* yang berfokus pada teknik dan tren dalam komposisi musik instrumental kontemporer. Data-data yang dikumpulkan dalam tahap ini meliputi informasi mengenai tren dalam komposisi musik instrumental kontemporer, seperti penggabungan genre musik, penggunaan teknologi AI dan teknologi modern lainnya dalam menciptakan efek suara yang inovatif, dan pengolahan suara secara *real-time*. Kesimpulan dari kedua tahap penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran tentang teknik dan tren dalam komposisi musik instrumental kontemporer di era modern.

Hasil dan Pembahasan

Teknik dan tren merupakan dua hal penting yang menjadi fokus utama pengamatan dalam penelitian ini. Teknik komposisi musik merujuk pada berbagai pendekatan, strategi, dan metode yang digunakan oleh seorang komposer untuk menciptakan struktur, melodi, harmoni, ritme, dan elemen-elemen lain dalam sebuah karya musik (Ferdian et al., 2021), sedangkan tren dalam komposisi musik cenderung merujuk pada arah dan perkembangan musikal yang populer atau signifikan dalam periode tertentu. Tren ini dapat mencakup gaya musik tertentu, teknik komposisi baru, perubahan dalam penggunaan instrumen, genre yang sedang naik daun, atau pergeseran paradigma dalam pendekatan komposisi musik (Interiano et al., 2018).

Melalui studi kasus yang dilakukan terhadap beberapa komposer musik instrumental terkemuka, teknik-teknik yang paling sering digunakan dalam penciptaan komposisi musik instrumental kontemporer adalah penggunaan harmoni yang kompleks, penggunaan

instrumen musik yang unik dan tidak lazim, dan penggunaan teknologi modern untuk menciptakan efek suara baru yang inovatif.

A. Harmoni Kompleks

Salah satu contoh penggunaan harmoni yang kompleks dapat ditemukan pada karya komposer Steve Reich yang berjudul "Electric Counterpoint" (1987). "Electric Counterpoint" adalah karya komposisi minimalis klasik yang diciptakan oleh Steve Reich pada tahun 1987. Karya ini ditulis untuk gitar elektrik dan diproduksi dalam tiga bagian. Pada karya ini Reich menciptakan efek suara yang unik dengan menggunakan teknik *looping* dan *overdubbing* pada rekaman gitar yang dimainkan oleh seorang musisi solo (Holmes, 2012). Dalam karya ini, Reich menggabungkan gaya minimalis yang biasa disebut dengan istilah "pulsa", pada karya ini Reich berinovasi dengan warna bunyi instrumen modern seperti gitar elektrik dan efek suara yang dihasilkan oleh perangkat elektronik tambahan. Teknik *looping* yang digunakan dalam karya ini menciptakan sebuah pola ritmis yang kompleks yang memberikan kesan adanya banyak musisi yang sedang memainkan instrumen secara bersamaan (Cole, 2020). Hal ini membuat karya ini menjadi sangat menarik karena memberikan kesan bahwa komposisi ini adalah sebuah kolaborasi musik yang melibatkan banyak musisi.

Reich juga menggunakan teknik harmoni minimalis yang mengeksplorasi pola musik *repetitif* dengan variasi pada setiap pengulangan. Hal ini mampu memberikan kesan seperti menghipnotis pendengar (Doyle, 2017), sementara penggunaan dinamika dan ritme pada setiap bagian karya membuatnya lebih hidup, kompleks dan menarik.

Saat ini karya *Counterpoint* Reich ini telah tersebar luas. Seperti, antara tahun 2001 dan 2013, tiga karya tandingan yang dibuat selama tahun 1980-an menyumbang rata-rata 14 persen dari pertunjukan yang diiklankan di situs *web* pribadi Reich, sedangkan karya "Phase" yang lebih sering dibahas pada zaman itu hanya menyumbang 8 persen dari seluruh karya Reich. Berdasarkan data dari sebuah survei badan pertunjukan yang sama juga menemukan bahwa konser yang menyertakan komposisi Reich dari tahun 1980-an berjumlah lebih dari 27 persen. Dari sini, dapat dinyatakan dengan pasti bahwa komposisi-komposisi dari tahun 1980-an termasuk *Counterpoints* telah menjadi bagian dari repertoar standar kontemporer (Bakker, 2015).

Secara keseluruhan, "Electric Counterpoint" adalah karya minimalis yang inovatif dan menarik, karya ini menggabungkan teknologi modern dengan gaya musik klasik yang tradisional. Karya ini menunjukkan kemampuan Reich sebagai seorang komposer untuk menggabungkan berbagai gaya musik dan teknik untuk menciptakan sebuah karya yang unik dan menarik.

Selain dari karya Steve Reich, penggunaan harmoni yang kompleks juga dapat ditemukan pada karya "Koyaanisqatsi" karya Philip Glass. Pada karya ini Glass menggunakan pergerakan *repetitif* yang kompleks pada komposisi harmoni dan melodi. Komposisi ini bertujuan untuk untuk menciptakan perasaan monoton yang menggambarkan kehancuran dan kehampaan dalam kehidupan modern (Charles Merrell Berg & Culture, 1990). "Koyaanisqatsi" merupakan sebuah karya seni kontemporer yang menggunakan medium audiovisual sebagai sarana ekspresi, dengan tema utama yang mengangkat isu lingkungan dan kehidupan dari manusia modern. Dalam karya ini, Philip Glass menciptakan musik minimalis yang secara alur memiliki tahapan dari suasana yang tegang menuju suasana yang

tenang dan harmonis. Kemudian, Glass mencoba untuk menggabungkan unsur-unsur musik etnis dengan teknik komposisi modern, menciptakan suara yang sangat khas dan kreatif.

Sejak musik minimalis berkembang dalam seni musik tahun 1960-an, pada tahun-tahun berikutnya banyak musik film baik terutama pada film-film Hollywood. Teknik-teknik musik minimal pada film tidak asing bagi pendengar. Sejak minimalisme tumbuh dalam musik seni pada tahun 1960-an, kemunculan teknik-tekniknya juga meningkat dalam film "avant-garde" dan dunia film Hollywood terutama setelah popularitas "Koyaanisqatsi" (1982), yang musiknya dikomposisikan oleh Philip Glass (Charles Merrell Berg & Culture, 1990). Bahkan lebih jauh, gaya yang tampaknya "tertutup" itu tidak lagi eksklusif bagi para komposer musik minimalis. Sebaliknya, banyak komposer non-minimalis juga secara signifikan menggunakan teknik-teknik minimalis dalam musik mereka. John Williams, misalnya, yang biasanya mengkomposisi dalam gaya romantis, menggunakan teknik minimalis dalam "A.I.: Artificial Intelligence" (2001). James Horner dan Cliff Martinez, yang utamanya menerapkan romantisme dalam musik film mereka, berhasil menerapkan teknik minimalis dalam "A Beautiful Mind" dan "Solaris".

B. Instrumen Unik

Musik instrumental saat ini juga banyak menggunakan teknik komposisi dengan melakukan inovasi pada instrumentasi yang unik. Seringkali terdapat kreativitas komposer dengan menggunakan instrumen musik yang jarang ada atau jarang dikombinasikan antara satu dengan yang lainnya. Salah satu karya yang menggunakan teknik komposisi ini dapat ditemukan pada karya "Black Angels", karya ini adalah sebuah karya komposisi musik kontemporer klasik yang ditulis oleh George Crumb pada tahun 1970. Karya ini digubah untuk sebuah ansambel yang disebut dengan "electric string quartet", yaitu sebuah grup *kwartet* gesek yang menggunakan alat musik elektrik, dan ditambah dengan perangkat listrik yang tidak lazim untuk bermain musik seperti alat musik perekam atau tape (Steinitz Richard, 1975).

Crumb menggunakan teknik-teknik modernis dalam penggarapan komposisi musik, seperti penggunaan harmoni yang kompleks, teks vokal, dan penggunaan alat musik yang tidak lazim. Dia juga memasukkan banyak referensi ke dalam karyanya, seperti referensi terhadap lagu-lagu spiritual dan seni rupa Aborigin. "Black Angels" memiliki tema-tema yang kuat, termasuk tema bernuansa kegelapan dan kehancuran. Karya ini dianggap sebagai salah satu karya penting dalam dunia musik kontemporer klasik, karena kreativitas dan keberanian Crumb dalam penggunaan teknik-teknik komposisi baru dan instrumentasi yang tidak lazim. Beberapa instrument yang tidak lazim tersebut dapat dilihat dengan adanya penambahan instrument berupa *seksi string*, *kristal baschet* (armonika kaca), *bongo*, *drum*, *gong*, *cymbal*, *woodblock*, *marakas*, *tam-tam*, dan lain sebagainya (Johnston, 2012). Instrumen perkusi seperti *tam-tam* dan *gong* digunakan untuk memberikan efek suara yang dramatis dan menakutkan. Selain itu, kehadiran instrumen musik yang tidak lazim lainnya seperti *kristal baschet* yang merupakan jenis alat musik yang terbuat dari bahan kristal kaca, yang dimainkan menggunakan *bow* biola memberikan nuansa yang lebih eksperimental. Dengan banyaknya penambahan instrument yang unik tersebut menjadi komposisi *string kwartet* tersebut menjadi lebih unik dan berbeda dengan musik lainnya. Karya ini sering dianggap sebagai simbol dari gerakan *avant-garde* dalam musik kontemporer klasik, dan masih sering dipertunjukkan dan direkam oleh ansambel-ansambel musik kontemporer klasik hingga saat ini (Holger Petersen, 2010).

Karya musik instrumental lainnya yang juga menggunakan instrument musik tak lazim adalah karya yang berjudul "The Ecstasy of Gold". Karya ini adalah sebuah karya yang dibawakan oleh Carolina Eyck, seorang musisi *Theremin* asal Jerman. Dalam karya ini, ia memainkan *Theremin* dan sekaligus bernyanyi untuk menciptakan suara yang unik dan menarik. Karya ini merupakan pengolahan ulang dari lagu tema film "The Good, the Bad and the Ugly" karya Ennio Morricone. Dalam penampilannya, Eyck berhasil menggabungkan teknik permainan *Theremin* yang canggih dengan vokal yang indah, menciptakan pengalaman mendengarkan yang luar biasa. Perlu diketahui *Theremin* adalah sebuah instrument yang tidak lazim digunakan pada komposisi musik konvensional klasik, *Theremin* merupakan sebuah instrument musik baru yang muncul pada 1919 (Wierzbicki, 2002), *Theremin* diciptakan oleh seorang insinyur asal Rusia bernama Léon Theremin. Instrument ini menggunakan medan elektromagnetik untuk menghasilkan suara. Terdapat dua antena pada instrumen ini, yaitu antena vertikal untuk mengontrol nada dan antena horizontal untuk mengontrol volume (Skeldon et al., 1998). Ketika pemain memindahkan tangannya di antara kedua antena, medan elektromagnetik diubah sehingga menghasilkan perubahan tinggi rendahnya nada dan besar kecilnya volume suara.



Gambar 1. Instrument *Theremin* pada karya *The Ecstasy of Gold*

(Sumber: Ennio Morricone - The Ecstasy of Gold - Theremin & Voice - YouTube, 3 Maret 2023)

Penggunaan instrumen musik yang tidak lazim juga sering digunakan dalam komposisi musik instrumental kontemporer. Contohnya, dapat ditemukan pada karya "One Study One Summary" karya John Psathas. Karya "One Study One Summary" merupakan sebuah komposisi musik instrumental yang unik dan inovatif. Dalam karyanya, John Psathas menggabungkan berbagai teknik musik kontemporer dengan elemen musik tradisional dari berbagai budaya. Ia mencoba menggabungkan beberapa instrument yang tidak lazim, instrumen musik yang tidak lazim seperti *marimba*, *vibraphone*, dan *tabla*, serta banyak instrument perkusi pukul berbahan dasar logam. Kemudian ditambahkan dengan teknologi elektronik berbentuk *looping* sebagai rhythm pengiring melodi *marimba* (Psathas, 2008).

Psathas menciptakan pola ritmik yang kompleks dalam karya ini. Karyanya sangat menggambarkan karakteristik dari aliran musik minimalis, yaitu pengulangan pola musik secara berulang-ulang dengan perubahan kecil pada setiap kali pengulangan. Namun, Psathas juga berhasil memberikan sentuhan inovatif dengan cara memadukan berbagai elemen musik dari berbagai budaya, sehingga menciptakan kesan yang unik dan menarik.



Gambar 2. *Instrument Marimba dan perkusi tambahan yang unik pada karya The Ecstasy of Gold yang dibawakan oleh kouici hosono*

(sumber : One Study One Summary - J.Psathas - YouTube, 3 Maret 2023)

C. Teknologi Modern

Penggunaan teknologi modern juga sering digunakan dalam komposisi musik instrumental kontemporer. Salahsatu contoh penggunaan teknologi modern dapat ditemukan pada karya komposer Max Richter yang berjudul "Infra". Dalam karya ini, Richter menggunakan teknologi pengolahan suara untuk menciptakan efek suara baru yang inovatif dan menciptakan atmosfer yang sangat khas.

Karya "Infra" dari Max Richter ini adalah karya musik kontemporer yang pertama kali dirilis pada tahun 2010. Karya ini awalnya dibuat untuk sebuah produksi tari oleh koreografer Wayne McGregor. Pada musik ini Max Richter bekerjasama dengan seorang *Sound Designer* bernama Chris Ekers. Richter melakukan pendekatan yang tidak biasa dalam menciptakan karya ini. Ia mengambil sampling suara dengan cara merekam berbagai suara dari sekitar lingkungan dimana ia bekerja, termasuk suara jalan raya, bunyi langit-langit terowongan, dan suara orang-orang yang berbicara di stasiun kereta api. Kemudian ia juga merekam bagian dari karya-karya komposer lain dan menggabungkannya dengan suara-suaranya sendiri. Semua hal tersebut menurut Wayne Mcgregor, bertujuan untuk menemukan suara yang dapat menciptakan sebuah lingkungan yang nyata (wayne mcgregor, n.d.). Setelah merekam suara-suaranya, Richter mulai memainkan melodi dengan piano dan mengembangkan ide-ide musikal dari sana. Ia juga menggunakan teknologi modern, seperti pemrosesan suara digital, untuk menciptakan suara yang unik dan kompleks dalam karyanya.

Karya "Infra" secara keseluruhan merupakan karya musik kontemporer yang unik dan eksperimental pada abad ini, karya ini diwujudkan dengan menggabungkan berbagai elemen suara dari instrumen musik konvensional dengan suara yang diolah menggunakan teknologi untuk menciptakan pengalaman mendalam bagi pendengarnya. Meskipun menggunakan teknologi sebagai media pengolah suara, pada karya ini unsur manusiawi masih berperan dalam hal penyusunan unsur-unsur musiknya menjadi sebuah kesatuan. Namun, meskipun saat ini teknologi mampu memberikan banyak keuntungan dalam komposisi musik instrumental kontemporer, penting untuk tidak mengabaikan unsur-unsur musik konvensional. Unsur-unsur musik seperti melodi, harmoni, ritme, dan dinamika tetap

penting dalam menciptakan musik yang berkualitas dan menarik (Ferdian et al., 2021). Oleh karena itu, sebaiknya komposer musik instrumental kontemporer juga terus mempelajari dan memadukan teknik-teknik baru dengan unsur-unsur musik konvensional untuk menciptakan musik yang unik dan menarik, karena para komposer besar di zaman inipun tetap menjadikan unsur musik sebagai material utama yang menjadi fokus dalam penggarapan bentuk musiknya, hal ini dapat dilihat pada beberapa unsur musik berikut ini:

1. **Melodi** merupakan unsur musik yang menentukan bagaimana sebuah lagu atau komposisi bergerak dan berkembang dari awal hingga akhir. Dalam komposisi musik instrumental kontemporer, melodi seringkali dibuat dengan menggunakan teknik harmonisasi yang kompleks dan menggunakan interval-interval yang tidak biasa (Ferdian et al., 2021). Sebagai contoh, komposer John Adams sering menggunakan *poliritmi* dan *poliharmoni* dalam musiknya, sehingga menciptakan melodi yang unik dan menarik. Beberapa komposer seperti John Cage dan Karlheinz Stockhausen memperkenalkan teknik *aleatorik* dalam komposisi musik mereka, dimana elemen-elemen musik seperti melodi, harmoni, dan ritme dibiarkan untuk ditentukan secara acak. Hal ini menciptakan efek yang unik dan tidak terduga dalam musik.
2. **Harmoni** adalah unsur musik yang berkaitan dengan *akord*, dan digunakan untuk memberikan tekanan dan ketegangan pada sebuah komposisi. Dalam komposisi musik instrumental kontemporer, harmoni seringkali digunakan secara kompleks, dengan pergeseran akord yang tidak terduga dan penggunaan harmoni yang canggih dan eksperimental. Untuk musik modern barat biasanya pembentukan *chord* lebih banyak melakukan variasi, baik dari segi interval, *register* maupun orkestrasinya (Ferdian et al., 2021). Sebagai contoh, komposer Steve Reich sering menggunakan *poliritmi* dan teknik minimalis dalam musiknya untuk menciptakan harmoni yang kompleks dan inovatif.
3. **Ritme** merupakan unsur musik yang menentukan bagaimana sebuah komposisi bergerak dan berkembang dari awal hingga akhir. Dalam komposisi musik instrumental kontemporer, ritme seringkali dibuat dengan menggunakan *poliritmi* dan *polimetrisme* (Hafizhah, 2022), sehingga menciptakan pola-pola ritmis yang kompleks dan inovatif. Sebagai contoh, komposer Philip Glass sering menggunakan poliritmi dan teknik minimalis dalam musiknya, sehingga menciptakan ritme yang unik dan menarik. Beberapa komposer seperti Brian Eno dan Aphex Twin menggunakan teknologi musik elektronik untuk menciptakan pola ritme yang rumit dan inovatif.
4. **Dinamika** adalah unsur musik yang berkaitan dengan volume dan intensitas suara. Dalam komposisi musik instrumental kontemporer, dinamika seringkali digunakan secara dinamis, dengan pergeseran volume yang tidak terduga dan penggunaan kontras dinamika yang kompleks dan eksperimental (Adorno, 2020). Sebagai contoh, komposer Morton Feldman sering menggunakan pergeseran dinamika yang halus dan lambat dalam musiknya, sehingga menciptakan atmosfer musik yang kaya dan mendalam.
5. **Tekstur** adalah unsur musik yang berkaitan dengan bagaimana berbagai suara dan instrumen musik disusun dan disatukan dalam sebuah komposisi. Dalam komposisi musik instrumental kontemporer, tekstur seringkali digunakan secara kompleks, dengan penggunaan teknik orkestrasi, layering dan *overdubbing* yang inovatif dan

eksperimental (Øvrebø, 2022). Sebagai contoh, komposer Terry Riley sering menggunakan teknik *loop* dan *overdubbing* dalam musiknya, sehingga menciptakan tekstur musik yang kompleks dan berlapis-lapis.

Dari data-data yang dipaparkan di paragraph-paragraf sebelumnya kita melihat banyaknya inovasi dalam hal Teknik komposisi yang diciptakan dan dikembangkan oleh komponis-komponis besar di zaman modern. Segala aspek sudah mendapatkan pengaruh besar dengan adanya perkembangan teknologi secara global. Berkaitan dengan penggunaan teknologi dalam penciptaan musik instrumental saat ini. Tren komposisi musik instrumental kontemporer juga terus berubah seiring waktu. Salahsatu tren terbaru adalah penggunaan teknologi AI (Artificial Intelligence atau kecerdasan buatan) dan pengolahan suara secara *real-time*. Teknologi AI adalah adalah sebuah cabang ilmu komputer yang memungkinkan mesin untuk belajar dari pengalaman dan melakukan tugas-tugas yang biasanya membutuhkan kecerdasan manusia. AI menggunakan *algoritma* dan model matematis untuk melakukan analisis data dan membuat keputusan atau tindakan yang cerdas dan mandiri. AI dapat diprogram untuk melakukan tugas-tugas seperti pengenalan suara, pengenalan gambar, penerjemahan bahasa, pengenalan wajah, dan bahkan pemecahan masalah kompleks (Pakpahan, 2021).

Penggunaan teknologi AI dapat ditemukan pada karya komposer Holly Herndon yang berjudul "Proto". Karya ini dipublikasikan pada tahun 2019. Dalam karya ini, Herndon menggunakan teknologi AI untuk menciptakan suara dan vokal yang unik dan menghasilkan efek yang sangat menarik. Karya ini merupakan gabungan dari suara alam, suara manusia, serta suara komputer yang dirangkai dengan teknologi modern. Karya ini merupakan perpaduan antara suara vokal dari berbagai sumber seperti nyanyian *koor liturgi* gereja, kebisingan dari komputer dan mesin, serta suara-suara alam (*soundscape*) seperti burung, air, dan angin. Pada karya "Proto", Holly Herndon bekerja sama dengan programmer Jules LaPlace dan pemenang penghargaan acara The Voice of Germany, Matt Dryhurst. Karya ini dibuat dengan menggunakan teknologi canggih seperti mesin pembelajaran mesin (*machine learning*) dan teknik sintesis suara. Holly Herndon juga memadukan suara alam, suara manusia, dan teknologi untuk menciptakan sebuah karya yang terdengar futuristik dan kompleks. Karya ini merupakan eksplorasi terhadap konsep manusia dan mesin, serta interaksi antara keduanya.

"Proto" dipuji oleh kritikus musik dan dikenal sebagai salahsatu karya eksperimental terbaik pada tahun 2019. Karya ini berhasil menggabungkan teknologi modern dengan keindahan alam dan vokal manusia untuk menciptakan pengalaman mendengarkan musik yang unik dan futuristik.

Holly Herndon adalah seorang seniman dan produser musik Amerika yang terkenal karena menggabungkan teknologi modern, seperti kecerdasan buatan (AI) dan pembelajaran mesin, ke dalam karyanya. Berdasarkan data yang didapatkan pada *web* resmi Holly. Salahsatu teknik yang digunakan oleh Holly Herndon dalam membuat musik dengan AI adalah melalui penggunaan *program generative* musik yang disebut "Spawn" (Holly Herndon, n.d.). Program ini dapat menghasilkan pola musik secara acak berdasarkan serangkaian aturan yang diberikan oleh Herndon dan timnya. Herndon kemudian memilih pola-pola musik yang dihasilkan oleh program dan menggunakannya sebagai dasar untuk mengembangkan lagu-lagu yang lebih lengkap.

Holly Herndon juga menggabungkan suara-suaranya dengan suara yang dihasilkan oleh komputer dan program AI lainnya. Dalam album terbaru yang berjudul "Proto" ini, Herndon menggandeng perusahaan teknologi kognitif MARYTTS untuk menghasilkan suara vokal yang disintesis oleh program AI. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi AI semakin memainkan peran penting dalam industri musik kontemporer.

Melihat kemajuan teknologi saat ini, tidak heran semua jenis musik menjadi objek yang sangat menarik untuk dikembangkan oleh para komposer-komposer kreatif dunia, selain musik instrumental yang bersifat non populer, tentu dampak teknologi ini juga berdampak kepada industri musik instrumental populer. Salahsatu genre musik instrumental yang populer dan menjadi tren pada generasi muda belakangan ini adalah *Electronic Dance Music* (EDM), genre musik ini sangat bergantung kepada perkembangan teknologi. Terutama teknologi studio dan aplikasi pada produksi musik.

EDM adalah genre musik yang terus berkembang dan berubah seiring waktu. Sejak muncul pada akhir tahun 1970-an dan awal 1980-an, EDM telah mengalami banyak perubahan dan transformasi dalam teknologi, *sound design*, dan bahkan dalam pengaruh budaya. Tren dalam musik instrumental EDM masa kini sangat menarik untuk ditelusuri karena keberadaannya yang terus berubah dan berevolusi seiring perkembangan teknologi dan pengaruh sosial, berdasarkan data yang dihimpun pada *platform-platform music streaming* saat ini, musik EDM merupakan musik populer yang paling banyak didengarkan dan dipertunjukkan pada abad ke-21 ini (Sunartio et al., 2022). Tentunya inovasi yang dilakukan para komposer musik EDM akan berguna bagi ilmu pengetahuan musik untuk masa yang akan datang.

Salahsatu tren dalam musik instrumental EDM masa kini adalah penekanan pada *sound design* yang lebih kompleks dan inovatif. Produsen musik EDM terkemuka seperti Skrillex, Diplo, dan Zedd telah menghasilkan suara yang unik dan memukau pendengar dengan menggunakan teknologi *synthesizer* dan pengolahan suara yang canggih. Selain itu, terdapat juga tren penggunaan instrumen musik yang tidak lazim dalam musik EDM masa kini. Beberapa produsen musik seperti Porter Robinson dan Madeon telah menggabungkan elemen musik klasik dan orkestra dalam musik mereka, menciptakan suara yang lebih kaya dan kompleks. Selain itu, beberapa produsen musik telah menggunakan instrumen musik non-konvensional seperti *gamelan*, *guzheng*, atau bahkan sampel suara alam untuk menciptakan suara yang lebih organik dan alami dalam musik mereka.

Pengaruh sosial juga merupakan faktor penting dalam tren dalam musik instrumental EDM masa kini. Musisi dan produsen musik EDM terkemuka seperti Martin Garrix, David Guetta, dan Calvin Harris telah menjadi ikon populer di kalangan penggemar EDM, yang dapat mempengaruhi tren dalam musik EDM. Selain itu, popularitas festival musik seperti Ultra Music Festival dan Tomorrowland juga dapat mempengaruhi tren dalam musik EDM karena produsen musik berusaha menciptakan musik yang cocok dengan suasana festival tersebut.

Tren dalam musik instrumental EDM masa kini juga terkait dengan penggunaan teknologi AI dan pengolahan suara secara *real-time*. Beberapa produsen musik telah menggunakan teknologi AI untuk membuat pola musik dan melodi yang unik, sementara yang lain telah menggunakan teknologi pengolahan suara *real-time* untuk menciptakan efek suara yang lebih kompleks dan inovatif. Hal ini memungkinkan produsen musik untuk

menciptakan musik yang lebih unik dan memikat pendengar. Secara keseluruhan, tren dalam musik instrumental EDM masa kini sangat beragam dan terus berkembang seiring waktu. Penekanan pada sound design yang kompleks dan inovatif, merupakan faktor yang mempengaruhi tren dalam musik EDM saat ini.

Teknik-teknik dan tren dalam komposisi musik instrumental kontemporer baik dalam ranah musik pop maupun musik non populer terus berkembang dan berubah seiring waktu, hal ini terlihat dari banyaknya karya unik dan menarik yang telah diciptakan. Hal ini dapat memberikan wawasan dan inspirasi bagi para komposer, penikmat musik, serta pihak-pihak terkait dalam industri musik untuk terus berkembang dan menciptakan karya-karya musik yang inovatif dan menarik di masa depan.

Kesimpulan

Artikel ini membahas teknik dan tren dalam komposisi musik instrumental kontemporer di era modern. Penulis menemukan bahwa para komposer menggunakan teknik-teknik yang beragam untuk menciptakan musik yang lebih dinamis dan kompleks, seperti penggunaan harmoni yang kompleks, instrumen musik yang tidak lazim, dan teknologi modern untuk menciptakan efek suara yang inovatif.

Tren dalam komposisi musik instrumental kontemporer terus berkembang seiring waktu, mulai dari penggabungan antara genre musik yang berbeda hingga penggunaan teknologi AI dan pengolahan suara secara *real-time*. Selain itu, dalam ranah musik populer juga dikenal sebuah genre musik EDM dengan munculnya kreatifitas yang kompleks pada pengolahan suara/ *timbre* terhadap “Gelombang Suara Dasar” dengan banyak parameter dan teknik disediakan oleh aplikasi musik, keilmuan dalam bidang ini dikenal dengan sebutan *sound design*.

Melalui penelitian ini, kami berharap dapat memberikan gambaran tentang teknik dan tren dalam komposisi musik instrumental kontemporer di era modern. Hal ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan inspirasi bagi para komposer, penikmat musik, serta pihak-pihak terkait dalam industri musik untuk terus berkembang dan menciptakan karya-karya musik yang inovatif dan menarik di masa depan.

Referensi

Adorno, T. W. (2020). *Philosophy of modern music*. Bloomsbury Publishing.

Bakker, T. D. (2015). *Multiples of the same: a semiotic study of Steve Reich's Counterpoint series*. Prifysgol Bangor University.

Charles merrel berg, P. G., & Culture, M. (1990). *Philip Glass on Composing for Film and Other Forms : The Case of Koyaanqatsi An Interview by Charles Merrell Berg*.

Cole, R. (2020). *Rethinking Reich*. Ed. by Sumanth Gopinath and Pwyll ap Siôn. Oxford University Press.

Doyle, J. W. (2017). *Adapting Reich's "Electric Counterpoint" for Marimba and Vibraphone*.

Ferdian, R., Sinaga, F. S. S., & Putra, A. D. (2021). Formulasi Musik Deret dalam Penciptaan Komposisi Program Berjudul Kupu-Kupu Terakhir. *Tonika: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Seni*, 4(1), 67–81.

Hafizhah, A. Y. (2022). Permainan Piano Pada Reverie in F Major Karya Claude Debussy (Tinjauan Teknik, Artikulasi, Dan Interpretasi). *Repertoar Journal*, 2(2), 269–283. <https://doi.org/10.26740/rj.v2n2.p269-283>

Holger Petersen, N. (2010). Quotation and Framing: Re-contextualization and Intertextuality as Newness in George Crumb's Black Angels. *Contemporary Music Review*, 29(3), 309–321.

Holly Herndon. (n.d.). *HOLLY +*. <https://www.hollyherndon.com/proto>

Holmes, T. (2012). *Electronic and experimental music: technology, music, and culture*. Routledge.

Interiano, M., Kazemi, K., Wang, L., Yang, J., Yu, Z., & Komarova, N. L. (2018). Musical trends and predictability of success in contemporary songs in and out of the top charts. *Royal Society Open Science*, 5(5), 171274.

Johnston, B. (2012). Between Romanticism and Modernism and Postmodernism: George Crumb's Black Angels. *Music Theory Online*, 18(2), 49–50. <https://doi.org/10.30535/mto.18.2.3>

Øvrebø, D. H. (2022). Hearing early modern music through the contemporary. *Views on Early Music as Representation-Invitations, Congruity, Performance*.

Pakpahan, R. (2021). Analisa Pengaruh Implementasi Artificial Intelligence Dalam Kehidupan Manusia. *JISICOM (Journal of Information System, Informatics and Computing)*, 5(2), 506–513.

Psathas, J. (2008). *One Study One Summary: For Marimba, Junk Percussion and Digital Audio* (Vol. 87). Promethean Editions Limited.

Skeldon, K. D., Reid, L. M., McNally, V., Dougan, B., & Fulton, C. (1998). Physics of the Theremin. *American Journal of Physics*, 66(11), 945–955.

Steinitz Richard. (1975). The Music of George Crumb. *Contact*, 11, 14–22.

Sunartio, M., Goenawan, F., & Wijayanti, C. A. (2022). Efektivitas Penggunaan Alan Walker

Sebagai Celebrity Endorser PUBG Mobile Season 6. *Jurnal E-Komunikasi*, 10(1).

wayne mcgregor. (n.d.). *INFRA*.

Wierzbicki, J. (2002). Weird Vibrations: How the Theremin Gave Musical Voice to Hollywood's Extraterrestrial "Others." *Journal of Popular Film and Television*, 30(3), 125–135.